

UPAYA PENINGKATAN MINAT SISWA DAN SISWI SMAN 4 CILEGON (SURALAYA) DALAM MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI

Subhan Widiansyah¹, Muhammad Farhan¹, Chandra Mahardika¹, Defita¹, Verosita Insam¹,
Intan Khoeroni Maelawati¹, Dina Meliana¹, Cikal Tazkia Auli¹
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email : subhanwidiansyah@untirta.ac.id

Abstract

Every high school student in fact will be faced with choices in his life, one of which is when they are presented in the future before they graduate from school. The choices they will find include, whether they will set themselves up to continue their studies into the world of lectures or higher education, take job courses, look for work or be unemployed. Likewise, there are problems in Suralaya Village, Pulomerak District, Cilegon City. According to Mr. Eman Sulaeman, especially in high school few have the desire to continue their education to the world of lectures and only have direct orientation after graduating from college. This is our foundation in educating the work program of the Socialization of Entrance Selection for UNTIRTA State Universities. After implementing the UNTIRTA State University Entrance Selection Socialization program the results obtained in the interest of students and students of SMAN 4 Cilegon in continuing their studies to state universities were in the Not Too High (Enough) category.

Keywords: Socialization, Suralaya, UNTIRTA.

1. PENDAHULUAN

Setiap siswa dan siswi SMA pada nyatanya akan dihadapkan pilihan dalam hidupnya, salah satunya adalah ketika mereka dihadirkan pilihan dalam waktu yang dekat sebelum mereka lulus dari sekolahnya. Pilihan yang mereka akan dapati antara lain, apakah mereka akan menetapkan diri untuk melanjutkan studinya ke dunia perkuliahan atau keperguruan tinggi, mengikuti kursus pekerjaan, mencari pekerjaan atau menganggur. Bagi siswa yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi, pasti dihadapkan tentang jurusan apa yang ingin dipilih, universitas apa yang ingin di tuju, dan satu hal yang sering kali difikirkan oleh mereka dan kedua orang tua mereka adalah "sanggupkan berkuliah dalam keadaan ekonomi yang minim". Dan tidak

sedikit juga dari semua siswa dan siswi yang memilih untuk langsung bekerja tanpa melanjutkan jenjang pendidikannya ke dunia perkuliahan. Sehingga dalam prakteknya, siswa dan siswi yang sudah lulus kesulitan dalam mencari pekerjaan yang layak karena hampir seluruh lowongan pekerjaan yang dibuka seminimalnya adalah lulusan perguruan tinggi. Hal ini juga di sampaikan oleh Pak Lurah Kelurahan Suralaya, Eman Sulaeman SE. M.Si. Menurut Bapak Eman Sulaeman banyak sekali masyarakat yang khususnya sedang bersekolah di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) sedikit yang memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikannya ke dunia perkuliahan dan hanya memiliki orientasi langsung kerja setelah lulus kuliah. Hal ini di akibatkan salah satunya adalah karena

kurangnya wawasan serta pengetahuan terkait betapa pentingnya siswa dan siswi dalam melanjutkan studi ke dunia perkuliahan di kalangan masyarakat desa Suralaya. Beberapa alasan lain adalah karena lokasi yang terdapat di lingkungan Suralaya memiliki kawasan industri besar, sehingga masih banyak masyarakat desa Suralaya memiliki orientasi langsung kerja setelah lulus dari sekolahnya. Padahal menurut Bapak Eman Sulaeman dalam pencarian lowongan pekerjaan yang dibuka oleh industri dengan syarat administrasi yang ada biasanya seminimal mungkin adalah pelajar dengan lulusan yang siap bekerja, dalam hal ini yang dimaksud adalah SMK, D1, D3, dan S1. Hal inilah yang menjadi landasan kami dalam melaksanakan salah satu program kerja dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Tematik 2021 yang di laksanakan di lingkungan Suralaya.

Menurut (Rini, 2012), Anak yang telah menamatkan sekolah diharapkan sanggup melakukan pekerjaan sebagai mata pencarian atau setidaknya mempunyai dasar yang cukup untuk mencari nafkah. Semakin tinggi pendidikan, semakin besar harapan untuk memperoleh pekerjaan yang baik. Minat remaja melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah kecenderungan yang mengandung unsur perasaan senang, keinginan, perhatian, ketertarikan, kebutuhan, harapan, dorongan, dan kemauan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi setelah lulus sekolah menengah atas (Koban, 2007). Minat remaja kadang dipengaruhi oleh unsur-unsur keluarga dan

lingkungan yang membuat remaja ragu untuk menentukan pilihan antara bekerja atau melanjutkan pendidikan. Pada umumnya orang tua yang mampu atau berasal dari golongan yang lebih tinggi tingkat ekonominya akan lebih suka anaknya melanjutkan studinya ke perguruan tinggi dibandingkan dengan mereka yang berasal dari keluarga yang tingkat ekonomi rendah. Keluarga dengan tingkat ekonomi yang lebih rendah didesak.

Sebagai implikasi dari minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, maka hal itu akan mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar. Kondisi tersebut disebabkan motivasi belajar dapat tumbuh karena adanya kebutuhan atas apa yang dipelajari, baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2002: 116) bahwa seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan dimasa mendatang.

Menurut Syah (2011: 152), “minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan diperlukan adanya motivasi sebagai penggerak. Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tidak adanya

motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar sehingga mutu yang dihasilkan akan rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat. Hendaknya diciptakan suasana yang menyenangkan. Pada dasarnya fungsi motivasi dalam belajar adalah mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan, menentukan arah tujuan yang hendak dicapai, menentukan perbuatan yang harus dilakukan. Uno (2008: 17)

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan yaitu, metode sosialisasi. Metode sosialisasi adalah metode yang dilakukan pada suatu proses yang terjadi dengan dinamis oleh makhluk sosial, mencakup pemeriksaan mengenai lingkungan kultural sosial dari suatu lingkungan yang bersangkutan. Dalam masa pandemi seperti ini, sosialisasi yang dilakukan adalah menggunakan platform yang mendukung dalam pelaksanaan online, salah satunya adalah platform yang kami gunakan atau Zoom Meeting. Sosialisasi ditentukan oleh lingkungan sosial, ekonomi, serta kebudayaan di suatu daerah tersebut berada. Dalam pengambilan salah satu data kami menggunakan kuesioner dalam penggunaannya dan platform yang mendukung salah satunya adalah Google Form.

Populasi dalam pelaksanaan penelitian ini adalah siswa dan siswi sebanyak 43 siswa dan siswi yang mengikuti jalannya sosialisasi, dan 31 orang diantaranya adalah siswa dan

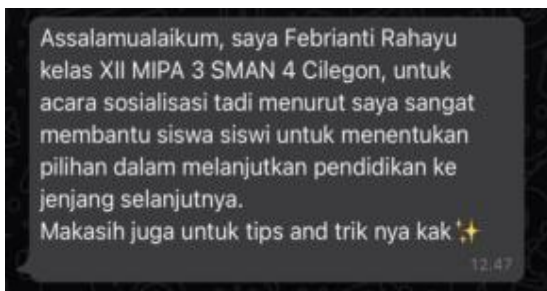
siswi SMAN 4 Cilegon. Besaran sampel yang kami tetapkan adalah siswa dan siswi SMAN 4 Cilegon dengan total responden adalah 31 orang.

Dalam sosialisasi, sistem pelaksanaannya adalah dengan memberikan edukasi penting dalam melanjutkan pendidikan di dunia perkuliahan, memperkenalkan jurusan dan fakultas di UNTIRTA, memberi informasi terkait beasiswa yang tersedia dalam jalur masuk perguruan tinggi negeri, dan hal lainnya yang berkaitan tentang dunia perkuliahan.

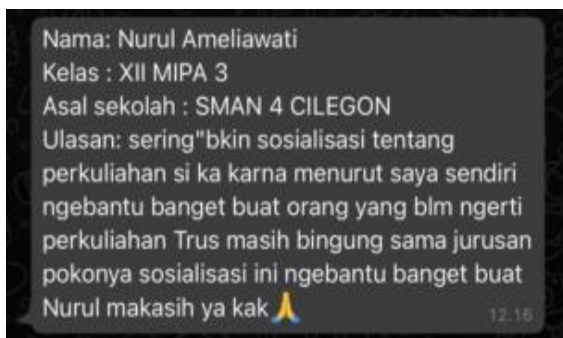
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapat dalam penelitian ini guna meningkatkan siswa dan siswi sma khususnya di lingkungan desa suralaya dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi disajikan dalam bentuk data statistik deskriptif. Analisis data statistik deskriptif dimaksudkan untuk memerosol data responden serta memperoleh gambaran minat siswa dan siswi setelah mengikuti Sosialisasi Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Negeri UNTIRTA.

Setelah melaksanakan program kerja sosialisasi berikut, didapat beberapa ulasan dari peserta siswa dan siswi. Ulasan ini didapat dari siswa dan siswi yang beruntung mendapatkan doorprize dalam pelaksanaan sosialisasi. Berikut adalah ulasan yang didapat dari acara Sosialisasi Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Negeri UNTIRTA.



Gambar 1. Ulasan Program Kerja Sosialisasi Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Negeri UNTIRTA 1



Gambar 2. Ulasan Program Kerja Sosialisasi Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Negeri UNTIRTA 2

Dalam memperoleh nilai, kami menggunakan matriks berdasarkan nilai pada data table berikut.

Persentase Interval	Minat
80-100 %	Tinggi
60-80 %	Tidak Terlalu Tinggi
40-60 %	Tidak Terlalu Rendah
20-40 %	Rendah
0-20 %	Sangat Rendah

Tabel 1. Data Analisa Hasil Minat Siswa dan Siswi

Dari data di atas tersebut akan kami gunakan untuk hasil serta kesimpulan yang didapat dari data responden kami. Berikut ini

akan kami sajikan beberapa data berdasarkan responden yang sudah kami terima.



Gambar 3. Rencana Siswa dan Siswi SMAN 4 Cilegon setelah Lulus dari Sekolah

Dari data di atas, dapat kita simpulkan bahwa terdapat 77% siswa dan siswi SMAN 4 Cilegon ingin melanjutkan perkuliahan setelah mengikuti acara Sosialisasi Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Negeri UNTIRTA atau sekitar 24 siswa dan siswi memilih melanjutkan ke dunia perkuliahan. Dan sekitar 23% atau 7 siswa dan siswi yang lebih memilih bekerja daripada melanjutkan kuliah setelah lulus dari sekolah menengah atas. Dari data tersebut dapat dilihat juga bahwa rencana siswa dan siswi dalam melanjutkan ke perguruan tinggi terbilang tidak terlalu tinggi berdasarkan tabel data analisa hasil minat siswa dan siswi di SMAN 4 Cilegon.



Gambar 4. Keinginan Siswa dan Siswi SMAN 4 Cilegon dalam Melanjutkan Perkuliahan

Dari data di atas, dapat kita simpulkan bahwa terdapat 77% siswa dan siswi SMAN 4 Cilegon "sangat ingin" melanjutkan perkuliahan atau sekitar 24 siswa dan siswi setelah mengikuti acara Sosialisasi Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Negeri UNTIRTA, terdapat 10% siswa dan siswi memilih hanya "ingin" saja dalam melanjutkan perkuliahan atau sekitar 3 siswa dan siswi setelah mengikuti acara Sosialisasi Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Negeri UNTIRTA, dan yang terakhir terdapat 13% siswa dan siswi memilih "Tidak ingin karena prioritas bekerja" setelah mengikuti acara Sosialisasi Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Negeri UNTIRTA. Sehingga dapat disimpulkan keinginan siswa dan siswi di SMAN 4 Cilegon dalam melanjutkan perkuliahan terbilang tinggi.

Dan berdasarkan pemikiran siswa dan siswi SMAN 4 Cilegon terhadap pentingnya kuliah bagi diri mereka adalah sebagai berikut.



Gambar 5. Siswa dan Siswi SMAN 4 Cilegon Menganggap Kuliah adalah Hal yang Penting

Dari data di atas, dapat kita juga simpulkan bahwa terdapat 84% siswa dan siswi SMAN 4 Cilegon menganggap kuliah adalah hal yang "sangat penting" dalam dunia pendidikan atau sekitar 26 siswa dan siswi yang memilih "sangat penting" setelah mengikuti acara Sosialisasi Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Negeri UNTIRTA, dan terdapat 16% siswa dan siswi menganggap kuliah adalah hal yang "penting" dalam dunia pendidikan atau sekitar 5 siswa dan siswi yang memilih "penting" setelah mengikuti acara Sosialisasi Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Negeri UNTIRTA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bagi siswa dan siswi di SMAN 4 Cilegon kuliah dalam melanjutkan perkuliahan terbilang tinggi.

Dari data tersebut diperlihatkan bahwa siswa dan siswi menganggap perkuliahan adalah salah satu hal yang sangat penting terbukti dari hasil responden melampaui kategori yang terbilang sangat tinggi, akan tetapi dalam hal

rencana siswa dan siswi SMAN 4 Cilegon setelah lulus dari sekolah memiliki pemikiran yang berbeda sehingga menghasilkan responden yang hanya melampaui cukup atau tidak terlalu tinggi.

Perbedaan ini yang menjadi salah satu aspek penting kami dalam melaksanakan program sosialisasi tersebut karena setiap siswa dan siswi di SMAN 4 Cilegon memiliki perbedaan motivasi yang mempengaruhi hal yang menurutnya penting untuk dilaksanakan atau direncanakan.

Perbedaan lainnya adalah karena kemampuan ekonomi keluarga yang kurang mampu menjadi salah satu hal utama penting lainnya dalam rencana siswa dan siswi untuk tidak melanjutkan ke perkuliahan setelah lulus dari sekolah. Hal ini disebutkan oleh salah satu siswi dengan inisial SSH yang beralasan untuk tidak melanjutkan ke jenjang perkuliahan salah satunya adalah terkendala ekonomi dan ingin melanjutkan ke dunia pekerjaan terlebih dahulu dan melanjutkan ke perkuliahan setelah bekerja.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA Negeri 4 Cilegon berada dalam kategori tidak terlalu tinggi (cukup tinggi). Terdapat hasil yang positif terhadap minat siswa dan siswi setelah melaksanakan acara Sosialisasi Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Negeri UNTIRTA.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil peneliti kemukakan, maka peneliti memberikan saran kepada Kepala sekolah hendaknya berusaha menyediakan berbagai kebutuhan belajar siswa sehingga dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan dalam mendukung pencapaian cita-cita siswa, guru mata pelajaran hendaknya ikut serta memberikan dukungan moril kepada siswa dalam meraih cita-cita. Dan diharapkan agar pihak sekolah untuk lebih giat lagi melakukan edukasi terkait siswa dan siswi untuk melanjutkan pendidikan ke dunia perkuliahan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S.B. 2002. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koban, F.T Ernestin. 2007. Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Prestasi Belajar dan Motivasi Belajar Dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke perguruan Tinggi. Skripsi, Yogyakarta. FKIP. Universitas Sanata Darma Yogyakarta.
- Rini, Setya Esti. 2012. Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012. Skripsi. Yogyakarta. FKIP Universitas Negeri Yogyakarta.

Syah, Muhibbin, 2011. Psikologi Belajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Uno, Hamzah. 2014. Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara